



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 4, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/11/2025
Reviewed : 01/12/2025
Accepted : 06/12/2025
Published : 20/12/2025

**Amanda Selena
 Sanchia¹
 Abd. Syakur²**

PERAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM PADA PROGRAM BTQ DALAM MENGUATKAN AKHLAK SISWA KELAS 7 SMPN 17 SURABAYA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menjelaskan peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) serta kontribusinya dalam menguatkan akhlak siswa kelas 7 SMPN 17 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru PAI, guru BK dan siswa, observasi langsung terhadap kegiatan BTQ di sekolah, serta dokumentasi terkait program. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BTQ dilaksanakan dengan muatan pembinaan keagamaan sehingga meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an juga menumbuhkan semangat dan akhlak siswa. Dalam pelaksanaannya, Bimbingan dan Konseling Islam berperan dalam memberikan pendampingan psikologis dan spiritual kepada siswa yang mengalami hambatan psikologis serta berperan dalam pembinaan kedisiplinan. Dengan demikian, kolaborasi antara program BTQ dan layanan Bimbingan dan Konseling Islam efektif dalam menguatkan semangat spiritualitas dan akhlak siswa secara menyeluruh.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling Islam, BTQ, akhlak

Abstract

This study aims to explain the role of Islamic Guidance and Counseling in the implementation of the Al-Qur'an Reading and Writing (BTQ) program and its contribution in strengthening the morals of 7th grade students at SMPN 17 Surabaya. This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were carried out through interviews with Islamic Religious Education (PAI) teachers, BK teachers and students, direct observation of BTQ activities at school, and documentation related to the program. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the BTQ program is implemented with religious guidance content so that it improves the ability to read and write the Qur'an and also fosters students' enthusiasm and morals. In its implementation, Islamic Guidance and Counseling plays a role in providing psychological and spiritual support to students who experience psychological obstacles and plays a role in fostering discipline. Thus, the collaboration between the BTQ program and Islamic Guidance and Counseling services is effective in strengthening students' spirituality and morals as a whole.

Keywords: Islamic Guidance and Counseling, BTQ, morals

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan, seseorang dapat belajar, mengembangkan potensi, dan meraih tujuan hidupnya. Pendidikan bukan hanya soal ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga tentang pembentukan sikap dan nilai-nilai kehidupan. Salah satu bentuk pendidikan yang menekankan hal ini adalah pendidikan Islam. Pendidikan Islam didasarkan pada ajaran agama Islam, baik dari segi isi maupun cara berpikirnya. Tujuan utamanya adalah membantu siswa membentuk akhlak yang

¹ Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya
 email:amandasanchia4@gmail.com, abd.syakur@uinsa.ac.id

mulia (akhlakul karimah), sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang berilmu dan berperilaku baik sesuai nilai-nilai Islam.

Pendidikan akhlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, diperlukan adanya kegiatan penunjang di sekolah yang dapat memperkuat pembentukan nilai-nilai moral dan spiritual. Sekolah, sebagai tempat penting setelah keluarga, memiliki peran dalam mendidik dan mewariskan ilmu serta nilai-nilai kepada generasi muda. Sebagai sistem pendidikan formal, sekolah membantu membentuk cara berpikir, sikap, dan kepribadian siswa. Di lingkungan sekolah, nilai-nilai, keyakinan, dan ajaran agama tidak hanya ditanamkan melalui kegiatan utama pembelajaran, tetapi juga melalui berbagai aktivitas harian yang menjadi bagian dari proses pendidikan secara menyeluruh.

Saat ini, banyak ditemui masalah pada anak usia SMP terkait karakter dan keagamaan. Masa remaja, khususnya usia SMP, merupakan fase penting dalam pembentukan kepribadian, namun justru banyak siswa mengalami penurunan nilai moral dan spiritual. Misalnya, masih ada yang kurang sopan dalam bertutur kata, belum terbiasa melaksanakan ibadah seperti salat tepat waktu, merasa malas mengaji, hingga menunjukkan sikap kurang hormat kepada guru dan orang tua. Mereka juga mudah terpengaruh oleh tren negatif di media sosial yang mendorong perilaku tidak mencerminkan akhlak baik, seperti berkata kasar atau melawan orang tua. Kondisi ini menegaskan pentingnya pendidikan karakter berbasis agama sejak dini agar siswa tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang santun, religius, dan tangguh dalam menghadapi pengaruh lingkungan yang kurang positif.

SMP Negeri 17 Surabaya merupakan salah satu sekolah negeri yang memberikan perhatian khusus pada pembinaan nilai-nilai keagamaan, khususnya bagi siswa Muslim kelas 7. Hal ini dilatarbelakangi oleh kondisi awal banyak siswa yang belum lancar membaca dan menulis Al-Qur'an, serta kurang terbiasa dengan aktivitas keagamaan, baik di rumah maupun lingkungan sekitar. Menyadari hal tersebut, sekolah menetapkan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai pelajaran wajib di luar kurikulum utama, bekerja sama dengan Lembaga Tilawatih. Program ini dirancang dengan sistem berjenjang sesuai kemampuan siswa, dan bertujuan untuk membentuk kebiasaan positif dalam membaca Al-Qur'an serta memperkuat karakter spiritual. Meski belum didampingi langsung oleh guru BK, pelaksanaannya berada di bawah tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan pengajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) berasal dari luar sekolah. Dalam konteks ini, peran Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) menjadi penting untuk mendukung pembinaan spiritual siswa melalui layanan bimbingan keagamaan yang sejalan dengan tujuan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

Di lingkungan sekolah, bimbingan konseling Islam memiliki peran penting dalam membina dan memperkuat akhlak siswa. Layanan ini bukan hanya membantu siswa dalam menghadapi masalah pribadi atau sosial, tetapi juga menanamkan pemahaman keagamaan serta membimbing mereka agar mampu menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui layanan bimbingan keagamaan, siswa diajak untuk mendekat kepada Allah, memperbaiki akhlak, dan membentuk karakter Islami yang kuat, sehingga mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang religius dan harmonis.

Pada dasarnya, bimbingan dan konseling Islami merupakan usaha untuk membantu seseorang dalam mengembangkan dan menjaga fitrah keimanannya. Proses ini dilakukan dengan mengarahkan potensi diri yang dimiliki baik fisik, jiwa, akal, maupun iman agar mampu memahami dan menjalankan ajaran Allah dan Rasul-Nya dengan baik. Tujuan akhirnya adalah agar individu dapat hidup dengan benar, selamat, dan meraih kebahagiaan di dunia maupun akhirat.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana program BTQ dilaksanakan di SMP Negeri 17 Surabaya dan bagaimana peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam program tersebut untuk menguatkan akhlak pada siswa Muslim kelas 7. Tujuannya adalah untuk menjelaskan peran BKI dalam program BTQ sehingga dapat menguatkan akhlak siswa kelas 7. Penelitian terdahulu terdapat pembahasan mengenai peran dan program guru BK dalam membentuk akhlak siswa, sedangkan penelitian ini berbeda karena secara khusus memfokuskan pada satu program, yaitu Program BTQ. Diharapkan, hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat secara akademis dalam bidang pendidikan Islam dan bimbingan konseling

Islam, serta secara praktis bagi sekolah dan pihak terkait dalam memperkuat akhlak dan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan yang terarah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang dilakukan dengan turun langsung ke SMPN 17 Surabaya untuk mengamati dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan pelaksanaan program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk informasi atau narasi, bukan angka. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam atau penanggung jawab program BTQ, Guru BK serta siswa-siswi kelas 7 yang mengikuti program. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru PAI, guru BK dan siswa kelas 7, observasi langsung saat kegiatan BTQ berlangsung, dan dokumentasi seperti foto, jadwal, serta catatan kegiatan. Teknik validasi data menggunakan triangulasi serta proses analisis data mengikuti model Miles & Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara tematik untuk menemukan pola, tema, dan makna yang dapat menjelaskan dampak program BTQ, kendala yang dihadapi, serta peran bimbingan konseling dalam mendukung pelaksanaan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa SMPN 17 Surabaya menyelenggarakan program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) untuk seluruh siswa kelas 7. Program ini diadakan untuk menguatkan aspek keagamaan siswa, khususnya dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Berdasarkan hasil tes awal, banyak siswa yang belum menguasai kemampuan dasar tersebut. Selain itu, kurikulum PAI di sekolah juga menekankan pentingnya pembinaan ketakwaan dan akhlak. Sekolah juga mendapatkan inspirasi dari beberapa sekolah lain mengenai program-program keagamaan.

Seperti yang disampaikan oleh guru PAI selaku penanggung jawab program BTQ, beliau mengatakan, "Banyak siswa di sekolah ini yang kurang bisa, bahkan ada yang belum bisa sama sekali membaca huruf hijaiyyah. Ya, karena latar belakang mereka dan lingkungan mereka memang kurang mendukung ke arah itu. Jujur, saya merasa miris melihat kondisi ini. Saya juga melihat ada beberapa sekolah Islam yang menjalankan program BTQ, lalu saya berpikir untuk mencoba menerapkannya di sekolah ini yang basisnya negeri. Dan ternyata hasilnya bagus sekali."

Maka dari itu, program BTQ diadakan sebagai upaya mengimplementasikan kurikulum PAI, memenuhi kebutuhan siswa dalam bidang keagamaan dan pembentukan karakter, serta menciptakan suasana sekolah yang religius dengan berkolaborasi bersama guru Bimbingan dan Konseling untuk menjalankan program BTQ ini.

Program BTQ di SMPN 17 Surabaya telah dilaksanakan selama tiga tahun terakhir. Pada tahun pertama pelaksanaannya, program ini diperuntukkan bagi siswa kelas 7 dan 8, namun hanya berlangsung selama satu semester (sekitar lima bulan) karena keterbatasan anggaran. Setelah dilakukan evaluasi, dua tahun berikutnya program BTQ hanya difokuskan untuk kelas 7 dan dilaksanakan selama satu tahun penuh. Kegiatan dilaksanakan setiap hari Selasa pukul 13.10–14.30. Pihak sekolah berharap ke depannya program ini dapat kembali mencakup kelas 7 dan 8 secara menyeluruh selama satu tahun penuh. Hal ini didasari oleh pertimbangan bahwa siswa kelas 8 cenderung mulai menunjukkan perilaku yang membutuhkan pembinaan karakter dan keagamaan.

Program BTQ di SMPN 17 Surabaya bekerja sama dengan Lembaga Tilawatih. Siswa dibagi menjadi lima tingkat kemampuan berdasarkan hasil tes, mulai dari dasar (Tilawatih 1) hingga tingkat tertinggi (Tilawatih 5). Pembelajaran dilakukan secara klasikal oleh guru dari Lembaga Tilawatih. Siswa tingkat dasar membaca bersama dan menyeter bacaan, sedangkan siswa tingkat tinggi membaca al quran ditambah dengan hafalan surah pendek. Untuk evaluasi, pada akhir semester diadakan tes untuk melihat peningkatan pada siswa dan dibuat raport tersendiri untuk diberikan kepada wali murid.

Menurut Bu Evi selaku guru BK di SMPN 17 Surabaya, 'Program BTQ di sekolah ini memang membutuhkan pendampingan yang lebih. Akhlak dan karakter siswa itu berbeda-beda,

apalagi ini sekolah berbasis negeri, tentu berbeda dengan sekolah Islam. Latar belakang dan kemampuan mereka juga sangat beragam. Pembinaan dari guru BK sangat diperlukan, terutama ketika melihat latar belakang beberapa siswa yang cukup miris. Dukungan dari lingkungan rumah juga kurang, jadi penting sekali ada dukungan dari sekolah. Tapi memang pelaksanaannya agak sulit, karena kita harus menyesuaikan dengan kondisi sekolah negeri, bukan sekolah Islam.'

Sesuai yang dikatakan oleh Nasywa salah satu siswi kelas 7 SMP 17 Surabaya 'saya minder, malu sama teman-teman yang lainnya, saya sama sekali belum bisa tapi sekarang sudah sedikit bisa. Dirumah tidak ada yang minta saya buat ngaji, TPQ atau ke masjid, jadi saya mengikuti apa yang ada dirumah. Kalau saya dinasihati dengan guru terkait agama dalam hati saya takut, dan pengen belajar berubah.'

Program BTQ di SMPN 17 Surabaya juga melibatkan kolaborasi antara guru PAI dan guru BK dalam proses pengembangan maupun pelaksanaannya. Peran guru BK dalam program ini berfokus pada penguatan semangat belajar, menumbuhkan motivasi baru, serta memperkuat akhlak siswa. Dalam praktiknya, guru BK berperan aktif dalam menjaga kedisiplinan siswa selama mengikuti kegiatan BTQ, memberikan motivasi secara berkala, yaitu pada sesi evaluasi bulanan dengan pembinaan lanjutan bagi siswa yang bermasalah setiap akhir bulan untuk melihat perkembangan. Selain itu, guru BK juga melakukan bimbingan khusus kepada siswa yang melakukan pelanggaran atau mengalami penurunan minat belajar sehingga perkembangan mereka dapat terus dipantau dan diarahkan.

Sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, disediakan buku Tilawatih. Namun, pembelian buku tidak diwajibkan karena adanya kendala dari sisi ekonomi. Beberapa orang tua siswa menganggap iuran untuk program ini cukup memberatkan, sehingga tidak semua siswa memiliki buku, yang akhirnya berdampak pada kelancaran proses belajar.

Beberapa siswa di level tinggi merasa bosan karena kegiatan BTQ terasa itu-itu saja. Sementara itu, siswa yang baru belajar sering merasa minder dan takut dibully karena merasa tertinggal dari teman-temannya. Dalam hal ini, peran guru BK sangat penting untuk memberikan motivasi, menumbuhkan rasa percaya diri, dan membantu siswa agar tidak malu belajar dengan memberikan motivasi dan pembinaan khusus. Dengan bimbingan yang tepat, siswa bisa lebih semangat mengikuti BTQ dan merasa nyaman walaupun kemampuan mereka berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa Program BTQ tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan religius, tetapi juga sebagai strategi pembentukan karakter. Konsistensi pelaksanaan dan keterlibatan guru BK memperkuat efektivitas program karena siswa mendapatkan pembinaan langsung dalam aspek disiplin, motivasi, dan akhlak

Program BTQ berdampak positif pada peningkatan akhlak siswa. Hal ini terlihat dari semakin tumbuhnya kebiasaan membaca Al-Qur'an dan menghafal surah, yang dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mulai berani mengikuti lomba-lomba keagamaan dan kegiatan munaqosyah. Selain itu, semangat siswa dalam mengikuti sholat berjamaah juga mengalami peningkatan, disertai dengan perubahan sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan ini paling tampak pada siswa yang mendapatkan bimbingan dan pembinaan khusus dari guru BK, di mana perkembangan akhlak, kedisiplinan, dan semangat belajar mereka menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, kolaborasi antara guru PAI dan peran aktif guru BK dalam pelaksanaan Program BTQ tidak hanya memberikan tambahan ilmu agama, tetapi juga menghasilkan perkembangan akhlak siswa yang lebih baik dan lebih terarah.

PEMBAHASAN

BTQ (Baca Tulis Al Quran) adalah program atau kegiatan sekolah untuk menunjang kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah. Menurut Lukman dkk. dalam penelitiannya BTQ bukan hanya sekedar pemebelajaran menulis arab dan membaca al quran tetapi, BTQ merupakan program sekolah sebagai sarana pembinaan keagamaan dan pembentukan karakter religius dalam diri siswa, yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah yaitu untuk memberikan pengetahuan, menumbuhkan sikap, dan membentuk kepribadian siswa agar bisa menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Program BTQ dapat dikategorikan sebagai salah satu layanan bimbingan keagamaan.

Bimbingan keagamaan di sekolah sejalan dengan tujuan bimbingan konseling Islam, yaitu membantu anak menjadi pribadi yang utuh sebagai hamba Allah. Hal ini mencakup pembinaan

dalam hal akidah, ibadah, dan akhlak agar siswa tumbuh dengan karakter yang baik secara spiritual. Kegiatan keagamaan seperti pembiasaan belajar membaca dan menulis al quran serta menghafal surah-surah pendek merupakan salah satu sarana pembinaan spiritualitas siswa. Aspek keagamaan, apabila ditekankan secara maksimal, mampu meningkatkan moral yang sehat dan menciptakan kebahagiaan melalui hubungan manusia dengan Allah SWT.

Peran bimbingan dan konseling islam juga dibutuhkan dalam proses jalannya program BTQ pada psikologis memberikan semangat motivasi siswa seperti minder, malu karena masih baru belajar, takut dibully, bosan karena sudah merasa bisa, malas belajar bahkan bimbingan pada siswa yang melanggar. Hal itu membutuhkan peran BK untuk pendampingan, menumbuhkan kepercayaan diri dan semangat belajar siswa khususnya dalam belajar al quran. Maka, BTQ (Baca Tulis Al Quran) bukan hanya program sekolah, tetapi program kolaborasi antara bimbingan konseling islam dan pendidikan agama islam sebagai strategi menciptakan suasana sekolah yang religius dalam pembentukan karakter siswa.

Menurut Tri dan Yuda dalam penelitiannya, BTQ merupakan bagian dari layanan pembelajaran dalam bimbingan dan konseling. Layanan ini membantu siswa untuk membentuk kebiasaan belajar yang baik, menguatkan akhlak dan karakter siswa, serta mendukung perkembangan diri secara optimal. Di SMPN 17 Surabaya, program BTQ dilaksanakan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan siswa yang masih kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an, sekaligus sebagai cara untuk memperkuat akhlak yang baik dalam diri mereka.

Hal ini menunjukkan bahwa Program BTQ tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan religius, tetapi juga sebagai strategi pembentukan karakter. Sesuai dengan teori Thomas Lickona yaitu karakter yang baik terbentuk dari tiga hal, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral behavior. Moral knowing adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui mana yang benar dan salah. Moral feeling adalah perasaan yang mendorong seseorang untuk ingin berbuat baik, seperti rasa peduli dan empati. Sementara moral behavior adalah tindakan nyata ketika seseorang melakukan kebaikan dalam kehidupannya. Jadi, menurut Lickona, karakter yang baik muncul ketika seseorang tahu yang baik, ingin berbuat baik, dan melakukan kebaikan.

Temuan penelitian ini selaras dengan teori karakter Thomas Lickona yang terbukti pada program BTQ memberi siswa pengetahuan moral melalui pembelajaran Al-Qur'an, peran guru BK menumbuhkan moral feeling melalui motivasi dan pendampingan emosional, sedangkan perubahan perilaku siswa dalam disiplin, ibadah, dan sopan santun mencerminkan moral behavior. Dengan demikian, kolaborasi BTQ dan layanan BK Islam terbukti membentuk karakter siswa secara utuh sesuai kerangka yang dikemukakan Lickona.

Komponen moral behavior sebagaimana dijelaskan Lickona tampak pada perubahan perilaku beberapa siswa hasil observasi yang sebelumnya sering terlambat dan enggan mengikuti setoran kini lebih disiplin hadir dan menyelesaikan tugas hafalan dengan adanya peran guru BK dalam segi kedisiplinan yaitu teguran dan motivasi. Sementara komponen moral feeling terlihat dari pernyataan seorang siswi yang merasa takut dan ingin berubah setelah mendapatkan nasihat dari guru BK. Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai moral terjadi melalui pengalaman langsung dalam program BTQ.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan penulis, dihasilkan bahwa program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di SMPN 17 Surabaya memiliki peran yang positif dalam menguatkan akhlak dan karakter siswa dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Keterlibatan guru BK dalam mendampingi siswa sangat berperan penting, terutama dalam membangun kepercayaan diri siswa yang merasa minder atau tertinggal dan peningkatan karakter dan akhlak siswa. Maka dari itu, kolaborasi antara bimbingan konseling Islam dan pendidikan agama sangat dibutuhkan dalam membentuk jiwa dan karakter peserta didik secara utuh. Diharapkan ke depannya program ini terus ditingkatkan dengan metode yang lebih variatif dan fasilitas yang merata agar mampu memberikan dampak yang lebih luas serta mencegah berbagai permasalahan siswa yang berkaitan dengan aspek spiritual dan moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, *Konseling Islami* (Perdana Publishing, 2019)
- Azizah Nurrohmah, Nur Rohmah Hayati, Karim Mafatihudin, Lukman Widiatmoko, and Zulfa Humairo Wafiq Khairunnisa, Zainab Azzuhroh, 'PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN PAGI RELIGI DI SMK N 3 PURWOREJO', 3.2 (2024), pp. 1–23
- Fahyuni, Eni Fariyatul, *Buku Ajar Bimbingan Dan Konseling Islami Di Sekolah*, Buku Ajar Bimbingan Dan Konseling Islami Di Sekolah, 2018, doi:10.21070/2018/978-602-5914-16-4
- Faizah, Nadjematul, 'Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah', *Pendidikan Islam*, 11.1 (2022), pp. 1290–91, doi:10.30868/ei.v11i01.2427
- Humaira, Tri Fajriah, and Yuda Prasetya, 'Analisis Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Sekolah', *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6.2 (2022), p. 209, doi:10.29240/jbk.v6i2.4788
- Khuzie Sahala Hidayah, Septi Gumindari, 'TELAH ISLAM ATAS PERKEMBANGAN MORAL MANUSIA MENURUT THOMAS LICKONA', 5.1 (2025)
- Mazid, Miftah Ilham, and Nurmawati, 'Problematisa Pembentukan Karakter Religius Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Sei Kepayang Timur', *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 7 (2024), pp. 421–35
- Murni, Anom Suryani Dwi, and Febri Widiandari, 'Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja Prespektif Psikologi Agama', *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2023), p. 61, doi:10.51806/an-nahdlah.v3i1.75
- Patih, Nurrabia Bunga Mara, Safira Rona Mahmudah, and Yusron Masduki, 'Peningkatan Baca Tulis Al Qur ' an Melalui Matrikulasi BTQ Di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta', *SEMNAS PLP*, 2022, p. 1791
- Rohman, Anas, 'Peran Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Pendidikan', *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 4.1 (2018), p. 136, doi:10.31942/pgrs.v4i1.1731
- Suarningsih, NI Made, I Gusti Ngurah Santika, Ariance Rambu Bangi Roni, and Rai Jaya Kristiana, 'Pendidikan Karakter Di Indonesia Dalam Berbagai Perspektif (Definisi , Tujuan , Landasan Dan Prakteknya)', *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 2.2 (2024), p. 62
- Sukatin, Agatha Dianovi, Damayanti Siregar, Indi Mawaddah, and Suryaningsih, 'Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Anak Bunarraqa*, 8.2 (2022), pp. 1–12
- Yasin, Muhammad, Siti Nilam, and Zaitun Zahra, 'Penerapan Prinsip Dasar Keluarga Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah', *Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18.01 (2024), p. 2
- Abdurrahman, *Konseling Islami* (Perdana Publishing, 2019)
- Azizah Nurrohmah, Nur Rohmah Hayati, Karim Mafatihudin, Lukman Widiatmoko, and Zulfa Humairo Wafiq Khairunnisa, Zainab Azzuhroh, 'PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN PAGI RELIGI DI SMK N 3 PURWOREJO', 3.2 (2024), pp. 1–23
- Fahyuni, Eni Fariyatul, *Buku Ajar Bimbingan Dan Konseling Islami Di Sekolah*, Buku Ajar Bimbingan Dan Konseling Islami Di Sekolah, 2018, doi:10.21070/2018/978-602-5914-16-4
- Faizah, Nadjematul, 'Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah', *Pendidikan Islam*, 11.1 (2022), pp. 1290–91, doi:10.30868/ei.v11i01.2427
- Humaira, Tri Fajriah, and Yuda Prasetya, 'Analisis Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Sekolah', *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6.2 (2022), p. 209, doi:10.29240/jbk.v6i2.4788
- Khuzie Sahala Hidayah, Septi Gumindari, 'TELAH ISLAM ATAS PERKEMBANGAN MORAL MANUSIA MENURUT THOMAS LICKONA', 5.1 (2025)
- Mazid, Miftah Ilham, and Nurmawati, 'Problematisa Pembentukan Karakter Religius Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Sei Kepayang Timur', *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 7 (2024), pp. 421–35
- Murni, Anom Suryani Dwi, and Febri Widiandari, 'Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja Prespektif Psikologi Agama', *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2023), p. 61, doi:10.51806/an-nahdlah.v3i1.75

- Patih, Nurrabia Bunga Mara, Safira Rona Mahmudah, and Yusron Masduki, 'Peningkatan Baca Tulis Al Qur ' an Melalui Matrikulasi BTQ Di SMA Muhamadiyah 1 Yogyakarta', SEMNAS PLP, 2022, p. 1791
- Rohman, Anas, 'Peran Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Pendidikan', Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas, 4.1 (2018), p. 136, doi:10.31942/pgrs.v4i1.1731
- Suarningsih, NI Made, I Gusti Ngurah Santika, Ariance Rambu Bangi Roni, and Rai Jaya Kristiana, 'Pendidikan Karakter Di Indonesia Dalam Berbagai Perspektif (Definisi , Tujuan , Landasan Dan Prakteknya)', JOCER: Journal of Civic Education Research, 2.2 (2024), p. 62
- Sukatin, Agatha Dianovi, Damayanti Siregar, Indi Mawaddah, and Suryaningsih, 'Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan', Jurnal Pendidikan Anak Bunarraqa, 8.2 (2022), pp. 1–12
- Yasin, Muhammad, Siti Nilam, and Zaitun Zahra, 'Penerapan Prinsip Dasar Keluarga Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah', Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan, 18.01 (2024), p. 2